



Timbulan Sampah Naik 30 Persen selama Nataru

Pemprov Dorong Kebijakan Pengurangan Plastik

JOGJA - Timbulan sampah di wilayah DIJ naik 30 persen selama periode nataru. Mayoritas, sampah berasal dari Kota Jogja. Upaya pengosongan sampah dari depo-depo penampungan dilakukan untuk mengurangi beban penumpukan di berbagai titik.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DJI Kusno Wibowo mengatakan, pengosongan depo sampah juga telah dilakukan di Kota Jogja sebelum libur nataru. Sampah tersebut dievakuasi ke TPA Piyungan.

"Timbulan sampah di Kota Jogja kurang lebih ada 300 ton per hari," katanya saat dikonfirmasi kemarin (2/1).

Selain itu, DLHK juga aktif berkoordinasi dengan para pengelola objek wisata untuk melakukan pengendalian timbulan sampah di sekitar lokasi. Wisatawan juga telah diminta untuk meminimalisasi bawaan yang berpotensi menimbulkan sampah di tempat wisata.

"Kami tetap mengimbau agar mengurangi timbulan sampah di rumah tangga masing-masing. Prinsip 3R kalau bisa tetap harus dilakukan oleh masyarakat," ujar Kusno.

Terpisah, Sekprov DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti menambahkan, pemerintah kabupaten/kota masih meminta bantuan provinsi untuk menangani masalah sampah. Misalnya Kota Jogja yang meminta kuota 300 ton per minggu untuk evakuasi sampah ke TPA Piyungan.

"Walaupun tidak bisa sepenuhnya masuk karena melihat kondisi TPA Piyungan realistiknya," jelasnya. Ia mendorong agar bupati/walikota menerapkan kebijakan tidak menggunakan bungkus plastik seperti yang diterapkan di Kulon Progo. Hal itu untuk menekan timbulan sampah di setiap daerah. (oso/wia/zi)



ANGKUT: Petugas DLH Kota Jogja mengambil sampah di area Pasar Ngasem, Jogja, kemarin (2/1). Pemkot Jogja melarang pembuangan sampah organik ke seluruh depo sampah mulai 1 Januari 2026 dan diterapkan seiring dengan rencana Pemprov DIJ.

Depo Bersih Dulu, Baru Programnya Jalan

KEBIJAKAN Pemkot Jogja terkait larangan pembuangan sampah organik ke depo belum bisa terealisasi. Sebab, faktanya sejumlah depo masih menampung sampah organik hingga kemarin (2/1). Seperti yang terjadi di Depo Utoroloyo Tompeyan.

Ketua Penggerobak di Depo Utoroloyo Tupardi mengatakan, masih ada 35 ton atau sekitar 6-7 truk sampah dengan kondisi tercampur di depo. Sampah tersebut merupakan sisa tahun lalu.

"Seharusnya depo bersih dulu baru programnya jalan. Soalnya kalau tidak seperti itu nanti sisa sampah yang di depo dikira kami tidak menjalankan program," ujar Tupardi saat ditemui, kemarin (2/1).

Menurutnya, pemkot harus segera membersihkan total depo. Jika tidak,

dia khawatir akan timbul persepsi buruk dari masyarakat kepada penggerobak. Yakni perihal sampah yang tercampur kembali di depo.

Tupardi menegaskan, penggerobak di Depo Utoroloyo sudah berkomitmen untuk mendukung program pemkot. Bahkan juga telah menyampaikan kepada masyarakat agar sampah yang dibuang wajib dalam keadaan terpisah sebelum dibawa penggerobak.

Seiring dengan berlakunya larangan pembuangan sampah organik ke depo. Dia juga mendorong agar peran juru pemilah sampah (jumlah) lebih dimaksimalkan. Lantaran jumlah memiliki tanggung jawab mengelola sampah organik yang dibawa penggerobak.

"Karena tidak mungkin kalau seluruhnya dibebankan ke peng-

gerobak," tegas Tupardi.

Pantauan *Radar Jogja* di Depo Utoroloyo sudah terpasang pemberitahuan terkait larangan pembuangan sampah organik. Namun sisa-sisa sampah organik memang masih tampak.

Kondisi serupa juga terjadi di Depo Serangan. Dari luar depo masih terlihat jenis sampah organik seperti limbah buah-buahan dan sayuran.

Dikonfirmasi terkait hal itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Rajwan Taufiq mengaku, akan menyampaikan secara rinci implementasi larangan pembuangan sampah organik ke depo pekan depan. Sebab ada proses yang harus dilalui. "Saya akan melihat dulu pelaksanaannya dalam satu minggu ini," bebarnya. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 06 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005